

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap

Suharyono¹

¹Politeknik Negeri Bengkalis

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 25 January, 2025

Kata Kunci:

ukuran; leverage; likuiditas; intensitas; revaluasi.

Keywords:

size; leverage; liquidity; intensity; revaluation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi logistik yang terdiri analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data atau logistic menunjukkan bahwa secara parsial variabel leverage, PPh tangguhan dan intensitas aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap revaluasi aset. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap revaluasi aset.

ABSTRACT

The development of banking in Indonesia has begun to increase as shown by the increasing number of Islamic This study aims to assess the factors that influence fixed asset revaluation in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study was 11 companies with a sampling method using the purposive sampling method. This study uses secondary data obtained through the company's annual report. Data analysis uses logistic regression consisting of descriptive statistical analysis. The results of data analysis or logistic show that partially the variables leverage, deferred income tax and fixed asset intensity have a positive and significant effect on asset revaluation. While the variables of company size and liquidity do not have a significant effect on asset revaluation.

PENDAHULUAN

Implementasi penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia beralih dari *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)* ke *International Financial Reporting Standar (IFRS)* secara mandatory mulai pada tahun terbaik atas suatu transaksi, sedangkan IFRS menekankan prinsip-prinsip yang berlaku secara konsisten yang mewakili realitas ekonomi (Widodo, 2021). Laporan posisi keuangan yang telah mengadopsi IFRS menghendaki agar aset tetap disajikan sebesar nilai wajar (*fair value*), sehingga laporan keuangan yang disajikan kepada pihak eksternal mencerminkan nilai kekinian atas aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai konsekuensi dari penerapan aturan tersebut, maka perusahaan diminta untuk melakukan revaluasi aset secara berkala agar sesuai dengan nilai wajar (*fair value*).

Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran. Kebijakan ini dikatakan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari aset, karena revaluasi aktiva tetap dalam praktiknya mencatat aset menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, sehingga aset menjadi relevan. Nilai aset yang disajikan menjadi nilai aset saat ini, bukan nilai aset saat perolehan (Andison, 2015).

Pada tahun 2016 perusahaan mulai menerapkan PSAK 16 revisi 2015 mengenai aset tetap dengan penerapan PSAK, perusahaan diperbolehkan memilih antara metode biaya dan metode revaluasi terhadap aset tetap. PSAK 16 revisi 2015 merupakan acuan pengakuan aset

*Corresponding author

Email: suharyono@polbeng.ac.id

tetap dalam akuntansi di Indonesia. Sebelumnya pengakuan aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Dengan adanya PSAK 16 2015 pengakuan aset tetap yang dicatat pada jumlah revaluasinya yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Fenomena mengenai revaluasi aset tetap diantaranya adalah perusahaan konstruksi PT. Waskita Karya (persero) Tbk. Yang berhasil mendongkrak nilai aset perusahaan sebesar Rp 400 miliar. Jumlah tersebut berasal dari semua konsolidasi aset yang di revaluasi, dari sisi kinerja, pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan 38% dari tahun sebelumnya yaitu 14,3 triliun. Direktur keuangan Waskita Karya mengatakan bahwa sebelumnya tidak terlalu berminat untuk melakukan revaluasi dikarenakan perseroan tidak memiliki banyak aset. Namun manajemen ingin memanfaatkan adanya insentif pajak yang ditawarkan dari kementerian keuangan (Suharyono, 2019).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan manufaktur karena banyaknya perusahaan yang belum melakukan revaluasi aset tetap. Beberapa hal yang dihindari seperti menghindari pengenaan pajak yang tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMKRI) Nomor 79/MK.03/2015 tentang revaluasi aset tetap perusahaan dengan tujuan perpajakan yang dikenakan pajak sebesar 10% final (Mujiono, 2017). Namun dengan melakukan revaluasi aset pada dasarnya merupakan salah satu bentuk kesadaran sebagai warga negara. Selain itu terdapat beberapa manfaat bagi perusahaan, diantaranya, meningkatkan performa perusahaan, kepercayaan pemegang saham meningkat, dan menarik minat investor (Widodo, 2021).

Melihat kondisi dan contoh kasus diatas, penggunaan metode revaluasi bisa dikatakan menjadi alternatif yang lebih baik bagi perusahaan dalam melakukan pencatatan terhadap nilai aset tetap. Selain dapat menunjukkan nilai yang relevan dari aset tetap, penggunaan metode revaluasi meningkatkan nilai aset tetap perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam meyakinkan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori akuntansi positif mengimplikasikan bahwa teori akuntansi positif digunakan untuk menjelaskan motivasi perusahaan melakukan revaluasi aset tetap. Revaluasi aset dapat dijadikan sebagai alat untuk menurunkan rasio *debt/equity* untuk menghindari biaya kegagalan utang (*debt hypothesis*) dan juga digunakan sebagai sinyal pertumbuhan perusahaan. Selain itu, dalam teori keagenan menjelaskan bahwa agen memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan akuntansi, dimana kebijakan ini selanjutnya akan memberikan dampak kepada laba perusahaan. Seorang manajer memiliki wewenang dalam pemilihan kebijakan akuntansi, disini dapat dilihat apakah manajer mementingkan kepentingan pribadi atau kepentingan pemegang saham melalui kebijakan akuntansi yang mereka pilih, yakni *income increasing* atau *income decreasing*.

Penilaian kembali aset tetap atau sering disebut dengan revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar.

Tujuan penilaian kembali aset tetap perusahaan dimaksudkan agar perusahaan dapat melakukan penghitungan penghasilan dan biaya lebih wajar sehingga mencerminkan kemampuan dan nilai perusahaan yang sebenarnya (Suharyono, 2023). Tindakan penilaian kembali ini dilakukan karena aset tetap yang didasarkan pada harga perolehan (*historical cost*) dianggap kurang mencerminkan nilai atau potensi nyata yang dimiliki oleh perusahaan, sebagai akibat adanya fluktuasi harga atau nilai tukar yang cukup tinggi. Penilaian kembali terhadap aset tetap hanya dapat dilakukan oleh lembaga penilai, yaitu perusahaan jasa penilai atau ahli penilai yang diakui atau memperoleh izin pemerintah, supaya dapat dilakukan secara objektif dan lebih profesional dan sekaligus terjadi *check and balance* (Mule, 2019).

Dalam PSAK 16 Aset Tetap dalam pengukuran setelah pengakuan aset tetap berbunyi “Entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap aset tetap dalam kelas yang sama”. Dimana harga perolehan biaya adalah penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut sampai aset tetap tersebut siap digunakan (Rosmida, 2017).

Namun penggunaan harga perolehan membuat nilai aset tetap menjadi tidak relevan karena tidak menunjukkan nilai terkini dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan sehingga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan PSAK 16: Aset Tetap yang mana menjadi panduan bagi entitas untuk memilih menggunakan biaya atau revaluasi sebagai pengukuran aset tetap dari suatu entitas. Revaluasi aset tetap adalah penyesuaian harga atau nilai perolehan harta atau aktiva tetap berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam perusahaan berkenaan dengan perubahan nilai tukar mata uang (Adm, 2018).

Menurut Zarefar (2023) revaluasi merupakan penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang sewajarnya. Nilai wajar tanah, bangunan serta aset lainnya biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh jasa penilai (Appraisal) yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar dan berdasarkan kepada fakta-fakta yang objektif, jujur dan harus memiliki relevansi dengan menggunakan metode parameter serta prinsip-prinsip yang tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku. Dimana appraisal adalah sebuah proses pekerjaan seorang yang ahli dibidangnya dalam hal memberikan sebuah penilaian berupa estimasi atau perkiraan (asumsi) atas nilai sebuah objek.

Penilaian kembali aset tetap bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam membuat perhitungan biaya yang lebih kecil untuk menentukan intensitas aset dan nilai sebenarnya dari perusahaan. Revaluasi aset tetap diukur berdasarkan nilai pasar atau nilai wajar aset yang diperlukan pada setiap revaluasi aset tetap yang ditentukan oleh appraisal atau pakar penilai, yang mendapatkan izin dari pemerintah. Berdasarkan dari beberapa teori mengenai penilaian dari aset tetap dapat ditentukan penilaian aset tetap terkait dengan penilaian yang dilaporkan keuangan berdasarkan nilai pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, PPh tangguhan dan intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi untuk sampel tertentu (Sugiyono, 2011). Tujuan dari penelitian ini adalah pengujian hipotesis, dimana pengujian hipotesis biasanya menjelaskan sifat hubungan tertentu atau menemukan perbedaan antar kelompok dua atau lebih dari faktor dalam suatu situasi.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Adapun jumlah perusahaan manufaktur berdasarkan factbook BEI tahun 2016-2020 yaitu 72 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Martono, 2011:79). Teknik ini digunakan agar mendapatkan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan tahunan. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan annual report, laporan keuangan dan data lain yang diperlukan. Data

pendukung pada peneliti ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah revaluasi aset tetap (Y). Revaluasi aset tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar (Waluyo, 2013:121). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, PPh tangguhan dan intensitas aset tetap.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variable dependen (Y) di ukur dengan menggunakan dummy dan variabel independen (X) berupa variabel kontinue maupun variabel kategorial. Dimana dalam penggunaan metode regresi logistic tidak perlu adanya uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis pemrosesan dan manipulasi data mentah mengenai informasi yang bermanfaat karena analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 11 perusahaan sektor industri dasar dan kimia setelah melakukan *purposive sampling*.

Tabel 1. Perusahaan yang menjadi sampel

No	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
2	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
3	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON
4	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	KIAS
5	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
6	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
7	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
8	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
9	Trias Sentosa Tbk.	TRST
10	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
11	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW

Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*) digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang di gunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh varibel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali, 2018:161). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, PPh tangguhan dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap revaluasi aset. Model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{AR}{1-AR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Tabel 2. Hasil regresi logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.346	.358	.937	1	.333	1.414
	X2	16.133	7.963	4.105	1	.043	10148048.271
	X3	.107	1.662	.004	1	.949	1.112

	X4	.993	.461	4.648	1	.031	.370
	X5	10.938	4.606	5.639	1	.018	56268.554
	Constant	-3.094	11.351	.074	1	.785	.045
a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.							

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, maka persamaan regresi logistik pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\ln \frac{AR}{1-AR} = -3,094 + 0,346X_{1it} + 16,133X_{2it} + 0,107X_{3it} + 0,993X_{4it} + 10,938X_{5it} + e_{it}$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -3,094 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (revaluasi aset) adalah sebesar -3,094.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) adalah sebesar 0,346 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka revaluasi aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,346. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan revaluasi aset.
3. Koefisien regresi variabel *leverage* (X_2) adalah sebesar 16,133 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan maka revaluasi aset akan mengalami peningkatan sebesar 16,133. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *leverage* dengan revaluasi aset.
4. Koefisien regresi variabel likuiditas (X_3) adalah sebesar 0,107 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan likuiditas mengalami kenaikan maka revaluasi aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,107. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan revaluasi aset.
5. Koefisien regresi variabel PPh tangguhan (X_4) adalah sebesar 0,993 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PPh tangguhan mengalami kenaikan maka revaluasi aset akan mengalami peningkatan sebesar 0,993. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara PPh tangguhan dengan revaluasi aset.
6. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap (X_5) adalah sebesar 10,938 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan intensitas aset tetap mengalami kenaikan maka revaluasi aset akan mengalami peningkatan sebesar 10,938. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara intensitas aset tetap dengan revaluasi aset.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas positif berpengaruh terhadap revaluasi aset ditolak. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan revaluasi aset dengan nilai koefisien 16,133. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan *leverage* sebesar 0,043 lebih rendah dari 0,05, yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* positif berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima. Hasil ini menjelaskan semakin besar *leverage* akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan positif antara likuiditas dengan

revaluasi aset dengan nilai koefisien 0,107. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan likuiditas sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset ditolak. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa PPh tangguhan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan positif antara PPh tangguhan dengan revaluasi aset dengan nilai koefisien 0,993. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan PPh tangguhan sebesar 0,031 lebih rendah dari 0,05, yang artinya PPh tangguhan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat yang menyatakan PPh tangguhan positif berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima. Hasil ini menjelaskan semakin besar PPh tangguhan akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Hipotesis kelima yang diajukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas aset tetap dengan revaluasi aset dengan nilai koefisien 10,938. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan intensitas aset tetap sebesar 0,018 lebih rendah dari 0,05, yang artinya intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kelima yang menyatakan intensitas aset tetap positif berpengaruh terhadap revaluasi aset diterima. Hasil ini menjelaskan semakin besar intensitas aset tetap akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Leverage berpengaruh positif terhadap revaluasi aset. Hasil ini menjelaskan semakin besar leverage akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset. Hasil ini menjelaskan besar atau kecilnya likuiditas tidak akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
4. PPh tangguhan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset. Hasil ini menjelaskan semakin besar PPh tangguhan akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.
5. Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset. Hasil ini menjelaskan semakin besar intensitas aset tetap akan mempengaruhi dan meningkatkan revaluasi aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dimungkinkan mempengaruhi revaluasi aset tetap. Variabel independen dalam penelitian ini hanya 5 yaitu ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, PPh tangguhan dan intensitas aset tetap. Dengan menguji variabel lain akan membuat penelitian tersebut lebih kaya dan lebih berkembang. Variabel lain yang bisa diteliti untuk penelitian selanjutnya misalnya *political cost* atau arus kas operasi.

REFERENSI

- Adm, S. (2018). The Effect of Applying E-Filling Applications towards Personal Taxpayer Compliance in Reporting Annual Tax Returning (SPT) in Bengalis State Polytechnic Indonesia. *International Journal of Public Finance*, 3(1), 47-62.
- Andison. (2015). *Fixed Asset Revaluation: Market Reactions*. Medan: Universitas Trisakti.Proceeding Simposium Nasional Akuntansi ke XVIII. No. 29.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mujiono, M., & Suharyono, S. (2017). Persepsi Wajib Pajak Terhadap Tax Amnesty. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(2), 158-166.
- Mule, Y. (2019). Comparative Analysis of Students Learning Achievement in The Advanced Public Sector Accounting. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(2).
- Rosmida, R., & Suharyono, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pengajaran, Faktor Internal dan Faktor Eskternal Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 10(2), 1-7.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Suharyono, S. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Bengkalis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 42-47.
- Suharyono, S., & Hs, R. (2023, January). Analysis of the effect of corporate governance on corporate sustainability performance. In *Proceedings of the 4th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2022, 5 October 2022, Batam, Riau Islands, Indonesia*.
- Waluyo, L. (2010). Teknik dan Metode Dasar dalam Mikrobiologi. *UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang*, 42
- Widodo, T. and Suharyono. (2021). Implementation of Financial Management and Financial Accounting Standard Number 69 Concerning Agricultural Atvillage-owned Enterprises. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Applied Economics and Social Science - ICAESS*, ISBN 978-989-758-517-3, pages 165-173. DOI: 10.5220/0010355301650173
- Widodo, T., & Suharyono, S. (2021). Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan Dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDESA di Kabupaten Bengkalis. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 5(1), 35-46.
- Widodo, T., Domos, E., & Suharyono, S. (2023, January). Implementation of Business Integration Strategy in the Retail Sector of Grocery Store to Increase Sustainable MSMEs Business Competitiveness through the SRC Business Partnership Network Program during at the Transition Era of the Pandemic to the Endemic of Covid-19 In Bengkalis Sub District. In *Proceedings of the 4th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS 2022, 5 October 2022, Batam, Riau Islands, Indonesia*.
- Zarefar, A., & Zarefar, A. (2023). Analysis of corporate governance and corporate sustainability performance in the Indonesian context. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 137-147.